

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sudah menjadi gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena olahraga memiliki berbagai macam fungsi seperti; meningkatkan, menjaga, menyeimbangkan kebugaran jasmani dan rohani serta meningkatkan rasa kebersamaan serta daya saing antar individu maupun kelompok. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Setidaknya ada empat tujuan yang mendasari individu atau sekelompok orang melakukan kegiatan olahraga antara lain: 1) pendidikan, 2) rekreasi, 3) kesegaran jasmani, 4) prestasi.

Olahraga pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai bagian dari proses Pendidikan yang diselenggarakan pada jalur Pendidikan formal maupun nonformal pada setiap jenjang Pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Jasmani dan Olahraga wajib ada dalam kurikulum Pendidikan dasar dan menengah yang bahan kajiannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani serta menumbuhkan rasa sportifitas. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari Pendidikan secara keseluruhan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, Tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan Kesehatan terpilih yang direncanakan secara

sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Olahraga rekreasi disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai kegiatan olahraga atau aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh Kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan, membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional. *Recreational sport* merupakan aktivitas yang meliputi program rekreasi, olahraga intramural, rekreasi jasmani dan olahraga, dalam rekreasi terdapat empat subjek kunci yaitu Kesehatan, waktu luang, rekreasi dan olahraga (Mull et al., 2012). Olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja dan dengan kegiatan apa saja. Olahraga rekreasi tidak terbatas dalam peraturan maupun kondisi seseorang maupun kelompok, olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa persyaratan khusus karena tujuan utamanya adalah membangun dan mengembangkan kebugaran jasmani.

Kesegaran jasmani sering disebut dengan kebugaran jasmani atau *physical fitness*, kesegaran jasmani meliputi kemampuan individu untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari dan adaptasi terhadap pembebanan fisik tanpa menimbulkan kelelahan berlebih dan memiliki cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggang maupun pekerjaan mendadak serta bebas dari penyakit. Kesegaran jasmani mengacu kepada beberapa aspek fungsi fisiologis dan psikologis yang dipercaya memberikan perlindungan kepada seseorang dalam melawan beberapa tipe penyakit degenerative seperti penyakit jantung coroner, obesitas dan kelainan fungsi tubuh lainnya.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan diatur dengan

tujuan untuk memberikan kesempatan kepada atlet yang ingin memperoleh prestasi yang optimal. Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional menyiratkan bahwa dalam meraih prestasi yang optimal tentu tidak dapat diraih secara instan akan tetapi diperlukan proses kegiatan pembinaan, namun dibutuhkan komitmen dan totalitas dalam upaya membina olahraga untuk tujuan prestasi secara sistematis. Prestasi olahraga merupakan bagian dari system yang terukur dan tampak, maka dalam membina prestasi olahraga perlu menggunakan pendekatan secara ilmiah dan evaluasi yang mendalam mulai dari konteks, masukan, proses dan hasil.

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional menginginkan olahraga prestasi sebagai upaya meningkatkan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Oleh karena itu diperlukan sistem pembinaan yang sistematis dalam bidang keolahragaan di suatu daerah maupun institusi, salah satunya di Tentara Nasional Indonesia.

Sejarah panjang Tentara Nasional Indonesia (PUSPEN TNI, 2021) yang merupakan perkembangan organisasi yang berawal dari Badan Keamanan Rakyat (BKR), selanjutnya pada 5 Oktober 1945 menjadi Tentara Keamanan Rakyat. Badan ini (TKR) dirubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) agar sesuai dengan dasar militer internasional. Dalam perkembangannya, TRI terus disempurnakan seraya berjuang untuk tegaknya kedaulatan dan kemerdekaan bangsa. Untuk mempersatukan dua kekuatan bersenjata yaitu TRI sebagai tentara regular dan

badan-badan perjuangan rakyat, maka pada tanggal 3 Juni 1947, Presiden mengesahkan dengan resmi berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI). Pada tahun 1962, organisasi angkatan perang dan Kepolisian Negara disatukan menjadi organisasi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Menyatunya kekuatan Angkatan Bersenjata di bawah satu komando, diharapkan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan perannya dalam menghadapi berbagai tantangan.

Peran, Fungsi dan Tugas TNI (dulu ABRI) juga mengalami perubahan sesuai dengan Undang-Undang Nomor: 34 tahun 2004. TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. TNI sebagai alat pertahanan negara, berfungsi sebagai: penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa, penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud di atas, dan pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Tugas pokok itu dibagi 2(dua) yaitu: operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang. Operasi militer selain perang meliputi operasi mengatasi gerakan separatis bersenjata, mengatasi pemberontakan bersenjata,

mengatasi aksi terorisme, mengamankan wilayah perbatasan, mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis, melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri, mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta, membantu tugas pemerintahan di daerah, membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang, membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia, membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*) serta membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan dan penyelundupan.

Sementara dalam bidang reformasi internal, TNI sampai saat ini masih terus melaksanakan reformasi internalnya sesuai dengan tuntutan reformasi nasional. TNI tetap pada komitmennya menjaga agar reformasi internal dapat mencapai sasaran yang diinginkan dalam mewujudkan Indonesia baru yang lebih baik dimasa yang akan datang dalam bingkai tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain tugas pokok dan fungsi tersebut, di dalam TNI juga terdapat Komite Olahraga Militer Indonesia (KOMI). Badan ini diresmikan pada tahun 2010 oleh Panglima TNI Jenderal TNI Djoko Santoso. KOMI dibentuk guna mendukung kebangkitan olahraga nasional di kancah internasional, harapannya adalah dengan adanya KOMI, makin banyak anggota TNI yang berkontribusi sebagai atlet

nasional dan membela nama bangsa di kancah internasional (Burhani, 2010). Pembinaan olahraga militer diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2019 tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia. Pembinaan olahraga militer menjadi tugas dan fungsi Pusat Jasmani dan Peraturan Militer Dasar (PUSJASPERMILDAS) TNI, selain pembinaan prestasi, PUSJASPERMILDAS bertugas menyelenggarakan kebijakan bidang jasmani prajurit meliputi pengadaan dan pemeliharaan kesegaran jasmani, melaksanakan pembinaan olahraga militer dan olahraga umum dan pelaksana Komite Olahraga Militer Indonesia serta menyelenggarakan pembinaan peraturan militer dasar dalam rangka mendukung tugas pokok TNI. PUSJASPERMILDAS dipimpin oleh seorang kepala dan bertanggungjawab kepada Panglima TNI. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari KaPUSJASPERMILDAS dikoordinasikan oleh Kepala Staf Umum TNI, oleh karena itu terdapat KOMI dalam tiga matra meliputi KOMI Angkatan Darat, KOMI Angkatan Udara, dan KOMI Angkatan Laut.

Pelaksanaan Komite Olahraga Militer di Angkatan Laut diselenggarakan oleh Sub Dinas Pembinaan Jasmani dan Musik (Kasubdisbinjasmus) yang dipimpin oleh seorang kepala dibawah komando Kadiswapersal. Kasubdisbinjasmus merumuskan dan menyusun petunjuk-petunjuk bidang jasmani dan musik, subdisbinjasmus adalah pelaksana Diswapersal yang bertugas melaksanakan pembinaan terhadap atlet berprestasi di lingkungan Angkatan Laut khususnya pada cabang-cabang olahraga yang dipertandingkan pada Piala Panglima TNI baik yang *multi event* maupun *single event*, yang terdiri dari cabang olahraga sepakbola, bolavoli, tenis lapangan, dan olahraga perairan. Dalam rangka komitmen meningkatkan prestasi atlet Angkatan Laut (AL), Subdisbinjasmus membuat suatu

program untuk para anggota, yaitu program pengelolaan atlet.

Program pengelolaan atlet dilaksanakan oleh Subdisbinjasmus yang memiliki wewenang mengeluarkan kebijakan dan peraturan tertentu terhadap prajurit yang direkrut lewat jalur prestasi olahraga. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kontingen TNI AL belum pernah menjadi juara umum selama pelaksanaan Piala Panglima TNI. Hal tersebut diduga karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada serta sistem perekrutan yang masih perlu dibenahi. diharapkan kedepannya lebih efektif dan menghasilkan prestasi pada *event* Piala Panglima TNI dimasa yang akan datang. Untuk mendapat hasil yang lebih baik tentunya harus dilaksanakan Evaluasi Program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019. Mengacu pada pasal 2 yang di dalamnya terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan, serta Surat Perintah Kasal Nomor Sprin/101/I/2010 tanggal 28 Januari 2010 tentang penunjukkan sebagai Ketua Umum Yanus Olahraga dan Seni/Band TNI AL maka struktur organisasi dibuat sebaik mungkin agar dapat mengoptimalkan kemampuan atlet dalam memperoleh prestasi di *event* Panglima Cup TNI.

Dalam pasal 23 PERKASAL/23/V/2012 Tanggal 29 Mei 2012 tentang organisasi dan tugas KOMIAL (Komite Olahraga Militer Indonesia TNI Angkatan Laut, terdapat pada poin (a) Direktur Pembinaan Atlet dan Prestasi dijabat oleh Kasubdisjahpers Diswatpersal. Memiliki tugas dan tanggung jawab, 1) Merencanakan pembinaan prestasi Atlet, 2) Merencanakan perekrutan Atlet-atlet TNI AL yang berprestasi, 3) Mengajukan saran kepada Ketua Umum sesuai bidang

tugasnya, 4) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan prestasi Atlet, 5) Membuat buku petunjuk tentang pembinaan prestasi Atlet, 6) Melaksanakan evaluasi tentang pembinaan prestasi Atlet. Maka dengan mengacu pasal ini tim yang telah dibentuk oleh pimpinan berusaha sebaik mungkin dalam perekrutan prajurit TNI AL melalui kemampuan khusus di bidang jasmani untuk mendapatkan Atlet tingkat nasional maupun International.

Hal ini yang menjadi dasar mengapa penulis ingin mengevaluasi bagaimana keikutsertaan TNI AL dalam pelaksanaan *event* Panglima TNI Tahun 2019. Bagaimana ketentuan dasar, kedudukan, dasar UU, tugas, fungsi, susunan organisasi, penanggung jawab, penasehat, sekretaris, bendahara, dan jajaran direktur yang tertuang di dalam PERKASAL/23/V/2012, serta cabang-cabang olahraga yang terdapat pada *event* Panglima Cup TNI 2019. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau bahkan menjadi juara umum perencanaan bukan hanya pada susunan organisasi dan penunjukkan pimpinan dalam KOMIAL melainkan turunannya di setiap cabang yang akan diikuti pelatih cabang tersebut wajib memaparkan program kerja yang akan diberikan kepada Atlet TNI AL dalam upaya mengetahui bagaimana kekurangan dan kelebihan sertakeunggulan matra TNI AL dalam *event* Panglima TNI Tahun 2019. Upaya perekrutan yang belum maksimal dalam mendapatkan potensi-potensi Atlet nasional ataupun International berpretasi menjadi salah satu faktor penyebab selangkah lebih lambat dibandingkan matra yang lain. Tentunya hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus dicari solusinya secara bersama dalam organisasi TNI AL, sebagai pucuk pimpinan tertinggi yaitu Kasal melihat bagaimana evaluasi dari KOMIAL ini secara utuh keberadaannya baik secara susunan organisasi, penunjukkan jabatan pimpinan, cara

perekrutan serta program kerja pelatih cabang olahrag, dan tidak terlepas bagaimana bentuk perhatian fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan kepada KOMIAL agar Atlet dapat berlatih secara maksimal.

Seiring adanya Piala Panglima TNI maka diharapkan evaluasi pada program prestasi Piala Panglima TNI 2019 ini mendapatkan tujuan yakni bagaimana dalam pelaksanaan *event* Piala Panglima TNI 2019, khususnya Angkatan Laut dapat memberikan hasil yang maksimal dalam keikutsertaan dan melihat hasil dari *event* Piala Panglima TNI 2019 atas raihan prestasi yang diperoleh kontingen Angkatan Laut pada *event* Piala Panglima TNI 2019, bagaimana manajemen pengelolaan dan pembinaan prestasi serta dukungan dari pucuk pimpinan dan pejabat terkait dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan termasuk bagaimana proses rekrutmen atlet dalam Angkatan Laut. Dapat dikatakan apabila evaluasi berhasil dilakukan dari semua komponen yang terlibat maka diharapkan menjadi suatu perubahan dalam pengembangan program prestasi pada Angkatan Laut sehingga menjadi pembeda pada evaluasi sebelumnya dan menjadi keterbaruan dalam sebuah penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian diarahkan pada Evaluasi Program Prestasi TNI Angkatan Laut Dalam *Event* Piala Panglima TNI Tahun 2019. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Subfokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Komponen *context*, fokusnya pada tujuan program prestasi TNI AL dan pembinaan, perekrutan atlet dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019.
2. Komponen *input*, fokus pada sumber daya manusia (atlet dan pelatih), sarana dan prasarana, dukungan pembiayaan dan aturan/prosedur program

prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019.

3. Komponen *process*, fokus pada proses pelaksanaan program latihan dan tim *monitoring* evaluasi program atlet berprestasi TNI AL.
4. Komponen *Product*, fokus pada hasil pelaksanaan program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut dan sesuai dengan dasar hukum yang ditetapkan oleh TNI Angkatan Laut, (1) Surat Telegram Kasal Nomor ST/45/2019 tanggal 23 Januari 2019 tentang Rencana dan Sasaran Kegiatan Binjasmus TA 2019, (2) Surat Perintah Kasal Nomor Sprin/1642/VIII/2019 tanggal 2 Agustus 2019 tentang Pembentukan kontingen TNI AL dalam rangka persiapan mengikuti pertandingan Piala Panglima TNI 2019, (3) Program kerja dan Anggaran Diswatpersal TA 2019, sebagai berikut;

1. Konteks (*context*)
 - a. Bagaimana tujuan program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019?
2. Masukan (*input*)
 - a. Bagaimanan sistem perekrutan pada program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019?
 - b. Bagaimanakah dukungan sarana dan prasarana program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019?
 - c. Bagaimanakah dukungan pembiayaan program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019?
 - d. Bagaimanakah aturan/prosedur program latihan atlet berprestasi TNI

AL?

3. Proses (*process*)
 - a. Bagaimanakah proses pelaksanaan program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019?
 - b. Bagaimanakah peran tim *monitoring* dan evaluasi program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019?
4. Hasil (*Product*)
 - a. Bagaimanakah hasil program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat ke berbagai pihak secara teoritik dan praktis:

1. Manfaat teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang evaluasi program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019.
 - b. Sebagai acuan dalam mengevaluasi program prestasi TNI AL dalam *event* Piala Panglima TNI Tahun 2019.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perekrutan atlet nasional ataupun International menjadi prajurit TNI AL berdasarkan riset dan penelitian serta evaluasi program ini.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.

